

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan tiga dimensi utama, yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional tempat individu tersebut berada, serta seluruh realitas kehidupan baik yang bersifat material maupun spiritual yang berperan dalam membentuk karakter, arah kehidupan, dan struktur manusia maupun masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan bentuk pembangunan interaksi dan komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian

materi pembelajaran yang baik dan hubungan yg positif antara guru dan siswa, siswa bisa meneladani cara berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan bermakna (Mantopani, 2023, hal. 15).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip dalam (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat 2022), karakter diartikan suatu tabiat, perangai, serta sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai bentuk kepribadian individu. Kepribadian sendiri merupakan ciri khas dan esensial yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Dalam kajian akademik, karakter memiliki makna substantif yang berkaitan erat dengan proses psikologis yang bersifat mendasar. Sejalan dengan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Tinggi, karakter secara umum dimaknai sebagai nilai-nilai personal yang ideal, penting, dan baik bagi keberlangsungan diri seseorang serta hubungannya dengan orang lain. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bersumber dari ajaran agama, Pancasila, kebudayaan, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Menurut Wahidin, karakter merupakan watak, akhlak, atau kepribadian individu yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan dijadikan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, bertindak, serta membentuk pandangan hidup. Kebajikan tersebut mencakup berbagai nilai, norma, dan moral, seperti kejujuran, keberanian dalam bertindak, sikap dapat dipercaya, serta rasa hormat terhadap sesama (Riyadhul and Subang, 2023, hal. 13).

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian atau watak yang melekat pada diri seseorang dan terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila, serta tujuan pendidikan nasional. Karakter tercermin dalam cara seseorang berpikir, bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, kepedulian sosial, serta sikap saling menghargai, yang menjadi dasar penting pada menghasilkan individu yg berakhlak mulia serta berkepribadian baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian dan deskripsi diatas bahwa, Pendidikan karakter adalah semua yang dilakukan pendidik, yang dapat membantu membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter menanamkan kecenderungan tentang apa yang diterima dengan tujuan agar siswa memahami apa yang baik dan buruk, dapat merasakan kualitas yang baik dan terbiasa melakukannya yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi karakter. yang dapat di kembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada tanggal 14 januari 2010 yang lalu di hotel bidakara dijakarta telah dilakukan Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter melibatkan para pakar, praktisi dan pendidikan. Betapa pentingnya pendidikan karakter sehingga pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, presiden republic Indonesia telah mencanangkan Pelaksanaan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Salah satu dampak dari kegiatan tersebut, sejak tahun 2010 yang lalu pendidikan karakter digalakkan kembali dalam pembelajaran di Indonesia sehingga terbentuknya tujuan nilai-nilai Pendidikan karakter antara lain:

- 1) Membentuk dan mempersiapkan peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta memiliki budi pekerti luhur, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kemajuan di masa depan.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai wahana pendidikan yang menempatkan penguatan karakter sebagai inti utama dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan partisipasi masyarakat melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, serta berorientasi pada keberagaman sosial dan budaya bangsa Indonesia.
- 3) Mengoptimalkan serta dapat memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan sekolah, serta iklim kekeluargaan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Rosmanita, 2022, hal. 20).

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan karakter adalah membentuk individu yang baik dan cerdas (*good and smart*). Pendidikan pada hakikatnya diarahkan untuk mengupayakan pembentukan karakter yang

baik (*good character*) pada diri manusia. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan karakter sebagai ruhnya pendidikan didalam proses memanusiakan manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pada tingkat satuan pendidikan, pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah atau madrasah bersama masyarakat sekitarnya (Fatmawati, 2023, hal. 30).

d. Implementasi Pendidikan Karakter

1). Pengertian Keteladanan Terkait Pendidikan Karakter

Keteladanan adalah sikap, perilaku, dan tindakan seseorang yang dapat dijadikan contoh atau panutan oleh orang lain. Dalam pendidikan karakter, keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai positif sehingga peserta didik dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki peran yang sangat penting karena karakter seseorang tidak hanya dibentuk melalui nasihat atau teori, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya, seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Ketika seorang guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mencontoh nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial melalui contoh nyata. Dengan adanya keteladanan, peserta didik dapat belajar tentang kejujuran, kerja

keras, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian, dan berbagai nilai karakter lainnya secara langsung. Menurut konsep pendidikan karakter, keteladanan merupakan salah satu strategi yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi perilaku para pendidik, orang tua, dan lingkungan dalam memberikan contoh yang baik (Maulana, Basri, and Makassar, 2025, hal. 27).

2). Pengertian Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Pembiasaan adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Tujuan pembiasaan dalam pendidikan karakter adalah membentuk perilaku positif yang melekat pada diri siswa, seperti disiplin,

tanggung jawab, jujur, peduli, dan santun (Jasmana, 2021, hal.11).

3). Pengertian Pemberian Apresiasi dalam Pendidikan Karakter Siswa

Pemberian apresiasi dalam pendidikan karakter adalah proses memberikan penghargaan, pengakuan, atau pujian kepada siswa atas perilaku positif, sikap baik, dan nilai-nilai karakter yang telah mereka tunjukkan. Apresiasi diberikan untuk memperkuat dan memotivasi siswa agar terus mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemberian apresiasi, siswa merasa bahwa usaha dan perilaku positif mereka dihargai, sehingga tumbuh rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain.

Contoh pemberian apresiasi dalam pendidikan karakter:

- a) Guru memberikan pujian kepada siswa yang jujur saat mengakui kesalahannya.
- b) Sekolah memberikan sertifikat kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

- c) Guru memberikan tepuk tangan atau penghargaan sederhana kepada siswa yang membantu teman tanpa diminta.
 - d) Menampilkan nama siswa teladan di papan prestasi karakter sekolah.
 - e) Memberikan ucapan terima kasih kepada siswa yang selalu menjaga kebersihan kelas (Muhammad Raja Iqal Fahri, 2024, hal. 28).
- 4). Pengertian Integrasi Lingkungan dalam Pendidikan Karakter

Integrasi lingkungan dalam pendidikan karakter adalah proses menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh lingkungan pendidikan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga peserta didik dapat belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi lingkungan, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan saat pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, serta kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif.

Contoh integrasi lingkungan dalam pendidikan karakter:

- a) Menyediakan tempat sampah di berbagai sudut sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab.
- b) Membiasakan siswa menyapa guru, karyawan, dan teman dengan sopan untuk membangun karakter santun dan menghargai orang lain.
- c) Melibatkan siswa dalam kegiatan kerja bakti guna menumbuhkan karakter gotong royong dan kepedulian sosial.
- d) Menampilkan slogan atau poster berisi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kerja keras di lingkungan sekolah.
- e) Menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Dengan demikian, integrasi lingkungan menjadikan seluruh lingkungan peserta didik sebagai sarana pembentukan karakter yang

berkelanjutan dan konsisten (Nur Hidayat & Emi Sundari, 2014, hal. 34).

2. Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan usaha-usaha dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Sikap peduli lingkungan ini diharapkan dapat mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya, Lickona menjelaskan bahwa nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai moral dan nilai nonmoral. Perilaku peduli terhadap lingkungan termasuk dalam kategori nilai moral universal yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu tanpa memandang latar belakang suku, bangsa, maupun agama. Lickona juga menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pengembang karakter (Hikmawat, Muh Yahya, El pisah, 2022, hal. 15).

Menurut Purwanti, peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan di sekitar manusia, disertai dengan berbagai usaha untuk menjaga

kelestarian serta memperbaiki kondisi lingkungan alam yang telah mengalami kerusakan. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan dapat dipahami sebagai sikap individu yang berusaha mengelola dan melestarikan lingkungan secara tepat dan bertanggung jawab agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan, serta tetap memberikan manfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Sedangkan Najib mengemukakan bahwa pendidikan merupakan karakter memiliki beberapa tujuan, antara lain menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terjalinnya interaksi edukatif yang berlandaskan nilai-nilai karakter bagi seluruh warga sekolah; membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ); memperkuat perilaku-perilaku positif siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah; memperbaiki berbagai perilaku negatif yang muncul baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta mendorong dan membiasakan siswa untuk mengimplementasikan pemahaman tentang kebaikan (knowing the good) dan kecintaan terhadap kebaikan (loving the good) ke dalam perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017, hal. 21).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap berupa tindakan dan pencegahan yang dilakukan oleh manusia terhadap hal-hal yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan berupaya untuk melestarikan dan membuat lingkungan yang lebih baik.

Dengan kata lain, peduli lingkungan ditunjukan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada perilaku untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut (Nurrohmah, 2021, hal. 17) . Seperti dalam ayat ini yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: Janganlah engkau berbuat kerusakan pada bumi sesudah diatur dengan baik. Berdoalah pada-Nya dengan rasa takut serta penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (QS. A'raf: 56).

Peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut Salim menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut dengan usaha kebersihan selokan, tempat mandi cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha menghemat energi.

- 4) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organis dan mendaur ulang (recycling) sampah non organis (botol, kaleng, plastik, dll) melalui tukang loak atau yang serupa.
- 5) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk memasak.
- 6) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan yang tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan lain sebagainya (Pangsuma and Surtikanti, 2024, hal. 27).

b. Tujuan Peduli Lingkungan

Tujuan peduli lingkungan adalah untuk menjaga kelestarian alam serta menciptakan kehidupan yang sehat dan seimbang bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Secara lebih rinci, tujuan peduli lingkungan meliputi:

- 1) Menjaga kelestarian lingkungan

Agar asal daya alam seperti air, tanah, serta udara permanen terjaga dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

2) Mencegah kerusakan lingkungan

Mengurangi pencemaran, pengebangan liar, dan berbagai aktivitas yang merusak alam.

3) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

Lingkungan yang terjaga kebersihannya dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

4) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab

Membentuk sikap peduli dan rasa memiliki terhadap lingkungan sejak dini.

5) Melindungi makhluk hidup

Menjaga habitat flora dan fauna agar tidak punah.

6) Mengurangi dampak bencana lingkungan

Seperti banjir, longsor, dan pemanasan global yang disebabkan oleh kerusakan alam (Muslim, Almegi, 202, hal. 45).

c. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian alam serta upaya menjaga, merawat, dan melindungi lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan berkelanjutan. Secara lebih panjang, nilai peduli lingkungan mencerminkan kesadaran seseorang untuk tidak merusak alam, tetapi justru berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku, seperti

membuang sampah ke tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, menghemat air dan energi, menanam pohon, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Nilai ini juga melibatkan rasa tanggung jawab terhadap dampak dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap alam. Selain itu, peduli lingkungan bukan hanya tentang tindakan individu, tetapi juga mencakup kerja sama dengan orang lain dalam menjaga lingkungan, seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong, kampanye kebersihan, atau pelestarian alam. Dengan memiliki nilai peduli lingkungan, seseorang turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi, baik untuk masa sekarang maupun generasi yang akan datang. Intinya, nilai peduli lingkungan adalah bentuk nyata dari rasa cinta dan tanggung jawab manusia terhadap alam tempat ia hidup (Sitorus and Lasso, 2021, hal. 38).

d. Indikator Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan adalah suatu tanda atau ukuran yang dapat menunjukkan seseorang memiliki sikap dan perilaku menjaga lingkungan. Berikut indikatornya:

1) Menjaga kebersihan lingkungan

Tidak membuang sampah sembarangan dan selalu membersihkan lingkungan sekitar.

2) Membuang sampah pada tempatnya

Memilah sampah organik dan anorganik serta membuang sesuai tempatnya.

3) Melaksanakan piket atau kerja bakti

Aktif dalam kegiatan kebersihan di sekolah atau lingkungan masyarakat.

4) Menghemat penggunaan sumber daya

Seperti air, listrik, dan kertas.

5) Merawat tanaman dan lingkungan hijau

Menyiram tanaman, menanam pohon, dan tidak merusak tumbuhan.

6) Tidak merusak fasilitas umum

Menjaga sarana dan prasarana lingkungan agar tetap baik.

7) Mengurangi penggunaan plastik

Menggunakan barang ramah lingkungan seperti tas kain atau botol isi ulang.

8) Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan

Seperti program penghijauan, daur ulang, atau kampanye lingkungan (Ismail, 2021, hal. 11).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terkait memberikan landasan empiris untuk studi ini.

1. Ipal Mantopani judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa

diterbitkan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023. Persamaannya adalah tentang Implementasi karakter peduli lingkungan. Perbedaannya adalah pada jenjang Pendidikan dan sekolahnya. Hasil dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan telah berjalan dengan cukup baik dan efektif. Pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka diterapkan melalui beberapa pendekatan karakter, yaitu keteladanan, pembelajaran, pembudayaan dan pemberdayaan, penguatan, serta penilaian. Guru dan kepala sekolah berperan penting sebagai teladan sekaligus penggerak dalam membentuk kebiasaan positif siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas rutin seperti piket kelas, Jumat bersih, dan kegiatan memperindah kelas. Upaya memperindah kelas, seperti pembuatan hiasan dinding, poster ajakan peduli lingkungan, dan penataan ruang kelas, terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar mereka (Mantopani, 2023, hal. 19).

2. Sefty Rosmanita dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat diterbitkan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022. Persamaannya adalah tentang Implementasi karakter peduli lingkungan.

Perbedaannya adalah pada jenjang Pendidikan dan sekolahnya. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam memberikan contoh perilaku peduli lingkungan kepada peserta didik (Rosmanita, 2022, hal. 27).

3. Respa Fatmawati dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2023. Persamaannya adalah tentang Implementasi karakter peduli lingkungan. Perbedaannya Adalah jenjang pendidikan dan sekolahnya. Hasil dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan terarah. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pengembangan budaya sekolah (Fatmawati, 2023, hal. 8).

4. Novi Harianti dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari diterbitkan Universitas Jambi pada tahun 2017. Persamaannya adalah tentang Implementasi karakter peduli lingkungan. Perbedaannya adalah jenjang pendidikan dan sekolahnya. Hasil disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar telah berjalan dengan cukup baik dan terencana. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan secara terpadu melalui berbagai komponen sekolah, baik dalam kebijakan sekolah, program pembiasaan, maupun budaya sekolah yang dikembangkan secara berkelanjutan (Novi Harianti, 2017, hal. 10).
5. Cecep Yudistira dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang diterbitkan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014. Persamaannya adalah menekankan tentang Implementasi karakter peduli lingkungan. Perbedaannya adalah Pendidikan dan jenjang sekolah. Hasil disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah dilaksanakan dengan cukup baik dan terencana. Implementasi tersebut dilakukan melalui berbagai program sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah sehari-hari, seperti

kegiatan rutin kebersihan, piket kelas, kegiatan Jumat/Sabtu bersih, keteladanan guru dan kepala sekolah, serta pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung perilaku peduli lingkungan (Cecep Yudistira, 2014, hal. 17).

C. Kerangka Berpikir

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama. Siswa kelas VII berada pada fase awal remaja yang sangat membutuhkan pembinaan dan pembiasaan sikap positif, termasuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan kelas, dan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peran guru yang optimal dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa (Dewi, 2024, hal. 20).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungan (Rosmanita, 2022, hal. 15).

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

